

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif , penelitian kuantitatif adalah definisi pengukuran data objektif , dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya dibantu dengan program spss. Dan dengan menggunakan penelitian asosiatif dengan hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. (sugiyono, 2013: 56) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat , berupa pengaruh komisaris independen ,komite audit dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

#### **3.2 Populasi dan Samplel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. (Chandrarin, 2017:125). Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan realestate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan 2017 dengan jumlah 48 perusahaan ,diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

##### **3.2.2. Sample penelitian**

Sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi, sampel yang diambil harus mempunyai karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili

(*representative*) anggota Populasi. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang adapun kriteria-kriteria yang akan di pilih sebagai berikut :

1. Terdaftar sebagai perusahaan Property dan Real estate di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan menyampaikan pelaporan keuangan pertanggal 31 desember yang telah di audit.
3. Perusahaan menyampaikan data secara lengkap selama periode pengamatan berkaitan dengan variable yang di gunakan.
4. Perusahaan telah membentuk komite audit dan komisaris independen sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan kriteria penelitian sampel diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak perusahaan. Uraian mengenai pemilihan sampel yang digunakan di sajikan dalam table berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Observasi Penelitian**

Kriteria pemilihan sampel	Jumlah perusahaan
Populasi perusahaan Properti and Realestate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	48
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2015-2017	(11)
Tidak memiliki harga pasar saham	(1)
perusahaan yang laporan keuangannya dapat dibaca dengan jelas (buram/ blur)	(4)
Jumlah	32
jumlah sampel x tahun pengamatan	32 X 3
Total sampel penelitian	96

### 3.3 Data dan metode pengumpulan data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berasal dari pihak dan lembaga yang telah menggunakan atau telah mempublikasikannya. Data penelitian ini meliputi laporan keuangan yang telah di publikasikan selama tahun 2015 sampai dengan 2017 yang di peroleh dari situs resmi BEI (<http://www.idx.co.id>). (chandrarin,2017:124)

### 3.4 Operasionalisasi variabel

Oprasional variabel merupakan definisi yang menjelaskan bagaimana variabel diukur atau di hitung. Skala pengukuran variabel adalah bagian yang penting untuk di perhatikan. Variable yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

- Variabel dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variable utama yang menjadi daya tarik atau focus peneliti, variable dependen dikenal juga sebagai variable terikat (chandrarin, 2017:84) Dalam penelitian ini variable dependennya adalah integritas laporan keuangan yang disajikan menggunakan informasi yang benar dan jujur ,

Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks konservatisme. Indeks konservatisme digunakan dengan alasan keindentikan konservatisme yang menyajikan laporan keuangan yang understated yang memiliki resiko lebih kecil disbanding laporan keuangan yang overstated (fajaryani,2015 dalam basuki,2017). Pengukuran indeks konservatisme dengan model beaver dan ryan (market to book ratio) yaitu :

$$ILKit = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

ILKit : integritas laporan keuangan perusahaan I pada tahun tersebut (t)

- Variable independen (X)

Variable independen merupakan variable yang di duga berpengaruh terhadap variable dependen atau disebut juga dengan istilah variable bebas (candrarin, 2017:84).

Variable independen dalam penelitian ini adalah :

- a. Komisaris independen

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Komisaris independen diukur dengan menentukan presentase jumlah komisaris independen (rozania,2013 dalam yulinda,2016)

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh dewan komisaris}} \times 100\%$$

- b. Komite audit

Komite audit adalah mekanisme *Corporate Governance* internal yang diharapkan dapat melakukan pengawasan atas proses pelaporan keuangan dan proses audit. Berdasarkan peraturan yang berlaku mengharuskan keberadaan komite audit, maka pengukuran komite audit tidak dapat lagi di dasarkan pada ada atau tidaknya. Penelitian ini menggunakan pengukuran yaitu dengan membandingkan jumlah komite audit terhadap total jumlah komisaris

Komite audit = Jumlah anggota komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya

- c. Kualitas audit

Kualitas auditor seharusnya berhubungan dengan pekerjaan auditor sehingga hanya atas dasar kualitas pekerjaanlah kualitas audit diukur. Kualitas auditor dibedakan berdasarkan perbedaan KAP *big four* dan KAP *non big four* karena KAP Big four merupakan perusahaan audit terbesar di dunia, perusahaan audit yang besar adalah

dengan jumlah klien yang lebih banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan audit yang lebih besar akan berusaha menyajikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil. Karena jika perusahaan audit yang besar jika tidak memberikan kualitas audit yang lebih tinggi akan kehilangan reputasinya, diproksikan dengan ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang menggunakan variabel dummy. Jika KAP termasuk dalam kategori The Big Four Auditors, akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak termasuk kategori The Big Four Auditors, akan diberi kode 0. Data kualitas audit disajikan dengan skala nominal.

### **3.5 Metode analisis data**

#### **3.5.1 Cara mengelolah data yang telah di kumpulkan**

Berdasarkan input laporan keuangan perusahaan Pproperty dan Realestate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang diperoleh melalui website Resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), Kemudian data diolah dengan menggunakan *software* IBM SPSS *statistic* 23 untuk menghitung persentasi Komite audit, Komisaris Independen dan kualitas audit dan integritas laporan keuangan

#### **3.5.2 Statistik deskriptif**

Statistic descriptive bertujuan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sample yang diobservasi. Hasil uji statistic deskriptif biasanya berupa table yang setidaknya berisi nama variabel yang di observasi, mean, deviasi standart (stanart deviation), maksimum dan minimum yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi isi table tersebut. (chandrarin 2017:139)

#### **3.5.3 Uji asumsi klasik**

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil regresi yang bisa di pertanggung jawabkan. asumsi asumsi yang harus dipenuhi dan pengujian tersebut adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

##### **i. Uji normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi

apakah residual berdistribusi normal atau tidak , yaitu dengan melihat analisis grafik normal *probability plot* dan uji statistic. Model regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal dikatakan model regresi yang baik . normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram ,tidak menunjukkan pola distribusi normal , maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## **ii. Uji multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas , multikolinieritas atau tidak terjadi kolerasi diantara variable independen. Untuk menguji adanya kolinieritas ganda digunakan uji VIF dan tolerance. Dimana varians inflation factor(VIF)  $< 5$  , asumsi yang digunakan tidak berhubungan kuat antara independen variabel dalam model. Jika Multikolinieritas itu sempurna maka setiap koefisien regresi dari variabel-variabel besarnya tidak dapat menentukan dan standar errornya tidak terbatas. Jika multikolinieritas kurang drari sempurna maka koefisien regresi walaupun bisa menentukan, tetapi memiliki standar eror yang besar, artinya adalah koefisien-koefisiennya tidak bisa diestimasi dengan akurat (supriyadi,2014:83)

### iii. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokolerasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Durbin Waston dengan beberapa kaidah keputusan untuk mendeteksi autokorelasi, yaitu :

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai D-W dibawah -2 atau  $D-W < -2$
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai D-W berada diantara -2 sampai +2
- c. Terjadi autokorelasi negative, jika nilai D-W diatas 2 atau  $D-W > 2$

### iv. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas*, dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya SREID. Model regresi yang baik jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap, sehingga diidentifikasi tidak terdapat *heteroskedastisitas* (ghozali,2007:105).

#### 3.5.4 Analisis regresi linier berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis berganda yang digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara integritas laporan keuangan (variabel dependen) dengan independensi, komite audit,

kualitas audit sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan :

$$Y : \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$\alpha$  = koefisien konstanta

$b_1 b_2 b_3$  = koefisien regresi

$X_1$  = independensi

$X_2$  = komite audit

$X_3$  = kualitas audit

$e$  = Error

### 3.5.5 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang lebih dari satu berpengaruh terhadap variabel dependen

#### 1. Uji Signifikansi secara simultan (Uji F)

Uji statistic F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh komisaris independen, komite audit dan kualitas audit (simultan) terhadap integritas laporan keuangan. Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikansi p.

- a. jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p \leq 0,05$  maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat di simpulkan bahwa model yang di formulasikan dalam persamaan regresi linier berganda sudah tepat , sebaliknya
- b. jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p > 0,05$  maka model persamaan regresinya tidak signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat di simpulkan model yang di formulasikan dalam persamaan regresi linier berganda belum tepat

#### 2. Signifikansi parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing masing variable independen terhadap variable dependen yang diinformulasikan dalam model , uji ini merupakan uji lanjutan yang dapat dilakukan setelah ada kepastian uji modelnya (uji

f) hasilnya signifikan. Kriteria signifikansi variable untuk teknik analisis regresi linier berganda sama dengan kriteria signifikansi pada teknik analisis regresi linier sederhana. Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai t dan nilai signifikansi p . jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p < 0,05$  maka pengaruh variable independen terhadap satu variable dependen adalah secara statistic signifikan pada level alfa sebesar 5% sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p > 0,05$  maka pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara statistic tidak signifikan, intepretasi teori dan empiris hubungan/pengaruh/dampak variable independen terhadap dependennya dengan melihat tanda (positif atau negative) pada nilai koefisien regresinya.

### **3. Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R < 1$ ). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya. Maka berarti bahwa variasi variabel independen yang di formulasikan dalam modal riset mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 63%, sedangkan selebihnya yaitu 37% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukan dalam modal riset